Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Mind Mapping dan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Cut Muliana^{1*}

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ^{*1}

^{*1}email: cutmuliana@gmail.com

<p>Abstract: This study aims to determine student learning outcomes in Islamic religious education subjects using the mind mapping method at SMA Muhammadiyah 47 Sunggal. How are student learning outcomes in Islamic education subjects with the lecture method, and what are the differences in student learning outcomes using the mind mapping method and using the lecture method at SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. This type of research is a quantitative experiment with a quasi-experimental method. The research sample amounted to 35 class VII A for the experimental class, and for class VII B totaled 36 for the control class. The sampling technique is a Systematic Random sample. The instrument used in the study is in the form of an essay test that has been tested for validity, reliability and hypotheses. The results showed that the differences in student learning outcomes using the mind mapping method and the lecture method on Islamic education subjects in the experimental class could significantly affect student learning outcomes in Islamic education subjects. This can be seen from the average value of student learning outcomes in Islamic education subjects in the experimental class and the control class to get X_1, X_2 and $Y = 0,194$ reliability. While the results of data analysis with r test obtained the value of $r_{count} = 1,51$ So the calculation results show that r_{count} is more 0,75 than t_{table} ($r_{count} 3,89$ $t_{table} 1,28$).</p>	<p>Keyword: <i>Learning Outcomes, Mind Mapping Method, Lecture Method</i></p>
<p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode mind mapping di SMA Muhammadiyah 47 Sunggal. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dengan metode ceramah, dan apa perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode mind mapping dan menggunakan metode ceramah di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif Eksperimen dengan metode Quasi Eksperimen. Sampel penelitian berjumlah 35 kelas VII A untuk kelas eksperimen, Dan untuk kelas VII B berjumlah 36 kelas control. Teknik pengambilan sampel yaitu sampel Acak Sistematis, Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa tes berbentuk essay yang telah diuji validitas, realibilitas dan hipotesis. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode mind mapping dan metode ceramah pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas eksperimen dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan</p>	<p>Kata Kunci: <i>Hasil Belajar, Metode Mind Mapping, Metode Ceramah</i></p>

pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen dan kelas control mendapatkan reabilitas X_1 , X_2 dan $Y = 0,194$ Sedangkan hasil analisis data dengan uji t di peroleh nilai $t_{hitung} = 1,51$ Sehingga hasil perhitungan menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari $t_{tabel} = 0,138$ ($t_{hitung} 3,89$ $t_{tabel} 1,28$).	
---	--

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan untuk setiap anak didik. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan pada diri seseorang sehingga ilmu yang diperoleh akan berguna untuk dirinya maupun sekitarnya. Hal utama didalam pendidikan yaitu kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Proses belajar mengajar akan menentukan hasil belajar pada diri siswa. Belajar adalah aktivitas siswa yang bersifat kompleks sehingga menghasilkan perubahan sikap serta penambahan ilmu pengetahuan (Nurzannah et al., 2020).

Proses belajar bisa dilaksanakan dengan berbagai model, metode serta media, tetapi tingkat penyerapan pada hasil belajar akan bervariasi tergantung tingkat kemampuan siswa didalam menyerap berbagai informasi baik yang disampaikan guru ataupun dari pengalaman nyata yang siswa lakukan. Pendidikan adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan Bangsa dan Negara sehingga pendidikan perlu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi (Setiawan, 2021). Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan nasional, maka pendidikan perlu di tata dan di kelola seiring dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan masyarakat. Pembangunan pendidikan digunakan sebagai wahana proses transisi yang disengaja atau terencana agar berbagai segi kehidupan sistem sosial yang berkenaan dapat meningkat dan menjadi lebih baik lagi untuk pendidikan (Syahfitri et al., 2020).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 dijelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya”.

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien (Mustafa, 2019). Upaya tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum, peningkatan daya dukung sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas para pendidik dan siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum sekolah. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2016).

Peranan guru adalah sebagai manajer belajar yang mengupayakan bagaimana menciptakan situasi agar siswa menjadi aktif berbuat. Dengan demikian, guru juga berperan sebagai fasilitator belajar yang memperlancar aktivitas anak dalam belajar. Guru yang demikian dituntut untuk memahami anak sebagai makhluk yang selalu bergerak dan memahami psikologi belajar, serta psikologi perkembangan (Setiawan, 2019). Sejatinya, pembelajaran yang baik tidak terlepas dari peran guru. Artinya, tugas guru bukan sekedar memahami dan menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan seperti kemampuan mendesain strategi pembelajaran yang tepat. Selain itu seorang guru haruslah memiliki kemampuan untuk merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan bakat, minat, dan taraf perkembangan siswa termasuk memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran (Masaong, 2013).

Metode pembelajaran adalah suatu bentuk pola aktivitas yang merupakan dasar pijakan guru. Ia mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar menuntun guru menetapkan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran yang dapat mengantarkan aktivitas anak didik terlibat secara optimal. Rendahnya hasil belajar

yang diperoleh siswa tentunya tidak akan terlepas dari beberapa faktor guru maupun faktor siswa tersebut, selain beberapa faktor lainnya guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yaitu metode mind mapping dan metode ceramah. Dalam pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan guru masih sangat dominan serta siswa kurang dilibatkan dalam menggunakan beberapa permasalahan yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari siswa saat proses belajar mengajar (Siswoyo, 2005). Metode pembelajaran Mind Mapping akan menuai sebuah prestasi hasil dari proses belajar anak didik Sekolah menengah yang menyenangkan dan mendorong anak didik untuk lebih mandiri dalam belajar dan mencapai tingkat keberhasilan dalam prestasi akademiknya. Selain itu pula, penerapan metode pembelajaran Mind Mapping sudah mencakup dari adanya karakteristik anak didik mulai dari kelas rendah hingga sampai anak didik pada kelas tinggi (Satibi, 2011). Sehingga, perbedaan metode pembelajaran Mind Map sangatlah memiliki pengaruh yang luar biasa sangat hebatnya dan positif bagi anak didik.

Mind Mapping (Peta Pikiran) adalah teknik pencatatan yang dikembangkan pada 1970-an oleh Tony Buzan. Dasar dari metode ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir dengan cara kerja otak yang sebenarnya. Pada dasarnya manusia itu kreatif. Kekreatifan yang dimaksud terlihat ketika seseorang sedang menyelesaikan masalah. Ketika menyelesaikan sebuah masalah, kekreatifan yang muncul akan menonjol dalam imajinasi, perilaku dan produktivitas. Kekreatifan adalah sebuah tuntutan di era baru ini. Kreatifitas akan membuat seseorang menghasilkan kesuksesan yang tidak akan terbatas.

Mind Mapping (peta pikiran) seperti yang diungkapkan Tony Buzan adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan pikiran-pikiran”. Kelebihan Mind Mapping akan memberikan pandangan menyeluruh tentang pokok-pokok masalah atau area yang luas, memungkinkan dengan merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan, mengumpulkan sejumlah benar data di suatu tempat, mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita

melihat jalan-jalan terobosan kreatif, dan menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat. Mind Mapping mempunyai karakteristik yaitu metode yang berkaitan dengan gambar untuk mempermudah siswa memahami pelajaran. Alat-alat yang dibutuhkan cukup sederhana diantaranya kertas putih polos, spidol berwarna cerah, gunting, pensil dan yang lain. Siswa bebas menggambarkan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Tujuan dari mind mapping adalah mengembangkan kemampuan menggambarkan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal, mengembangkan kemampuan mensistensis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu, serta mengembangkan kemampuan berfikir untuk melihat keseluruhan materi yang diajarkan (Syafaruddin & Asrul, 2014). Metode ceramah merupakan metode mengajar yang sangat populer digunakan guru sejak zaman dahulu. Hal tersebut dikarenakan penggunaan metode ceramah dirasa lebih mudah dilakukan dan tidak membutuhkan banyak perlengkapan. Namun sering berjalannya waktu metode ceramah dianggap membosankan dan membuat siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran sehingga tercetuslah CBSA (cara belajar siswa aktif).

Secara garis besar metode ceramah memiliki kelebihan didalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu guru bisa didalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu guru bisa didalam waktu yang singkat memberikan materi yang banyak kepada siswa serta dapat dimungkinkan guru biasa mengaitkan materi didalam kehidupan siswa sehari-hari (Setiawan, 2021). Sedangkan kekurangan metode ceramah yaitu proses belajar mengajar hanya didominasi pengajar sementara siswa cenderung pasif serta hanya menghafal materi pelajaran sebagai fakta hanya bisa diingat sementara oleh siswa akhirnya siswa tidak akan terbantu mengorganisasikan materi didalam ingatan setiap siswa untuk jangka waktu panjang serta akan mengurangi keravitas siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses penyiapan peserta didik untuk menjalankan kehidupan berdasarkan nilai-nilai keIslaman, intelek, relegius dan nasionalis.

Pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. menurut Armai Arif pendidikan Agama Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia- manusia yang seutuhnya yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah yang Maha Esa. Serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah di muka bumi, yang bersandar kepada Al-Quran dan Sunnah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses atau usaha pembinaan siswa agar memahami ajaran Islam secara menyeluruh, yang bersandar kepada Al-Quran dan Sunnah sehingga menjadikan individu yang bertakwa dan berakhlakul karimah.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian- bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Adapun tempat Peneliti inibertempat di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal yang beralamat di jalan Sei Mencirim, Medan Krio kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian di lakukan pada semester genap pada bulan juni sampai September 2021. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 71 orang siswa.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam rangka mencari data yang sesuai dengan masalah yang teliti, maka disini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain: tes, observasi dan dokumentasi.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas instrumen terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah tes valid atau tidak. Sebuah tes valid bila tes dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur.

C. Hasil dan Pembahasan

Metode mind mapping (peta pikiran) adalah salah satu dari metode pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran akan lebih hidup, variatif, dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreatifitas. Mind Mapping sebagai salah satu metode belajar yang dirancang dengan cara memetakan informasi dalam bentuk grafis. Mind Mapping dapat dipetakan menggunakan garis percabangan, gambar maupun kata kunci yang saling berkaitan dengan konsep atau ide utama. Mind Mapping akan membantu seseorang dalam berbagai hal seperti merencanakan, berkomunikasi, mengingat sesuatu dengan baik, membuat seseorang lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran, serta mempelajari sesuatu yang lebih cepat dan efisien.

Secara garis besar metode pembelajaran Mind Map ini merupakan sebuah bentuk dari adanya model pembelajaran yakni Discovery Learning. Kata “Mind Map” sendiri memiliki sebuah arti yakni suatu teknis grafis dimana yang memungkinkan dalam hal untuk adanya melakukan, mengeksplorasi dan mengaplikasikan seluruh dari kemampuan sebuah otak manusia untuk keperluannya dalam berfikir dan belajar. Metode pembelajaran Mind Map adalah salah satu metode pembelajaran yang sistemnya menggunakan sebuah prinsip manajemen otak untuk membuka seluruh kreativitas, potensi, dan kapasitas otak yang masih tersembunyi. Metode pembelajaran Mind Map merupakan metode pembelajaran yang paling banyak manfaatnya. Kontribusinya dalam membantu anak didik dengan secara PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dan berfikir kritis.

Menurut Nizar dan Hasibuan metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi. Biasa dilakukan didepan peserta didik. Metode ini menggunakan bahasa lisan. Peserta didik biasanya duduk sambil

mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat ditegaskan disini bahwa yang dimaksud dengan metode ceramah dalam pembelajaran PAI adalah cara guru menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama islam dengan penuturan lisan secara langsung kepada peserta didik di depan kelas disertai penggunaan media untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan agar peserta didik dapat dimiliki pemahaman dan menerapkannya dalam kehidupan sesuai dengan ajaran islam.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya Diperoleh bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran aktif Mind Mapping lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan menggunakan metode ceramah. Artinya sebelum diterapkan metode Mind Mapping dalam kegiatan belajar mengajar guru masih terfokus dengan metode lainnya. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi setelah diterapkan metode mind mapping untuk kelas eksperimen proses pembelajaran lebih aktif dan kreatif dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Hal ini terbukti dengan beberapa faktor diantaranya siswa lebih semangat, aktif dan kreatif dengan adanya metode Mind Mapping semangat belajar dan perhatian yang lebih serius serta mengurangi rasa bosan dan malas.

Sebagaimana hasil yang telah dijelaskan di atas, dijelaskan bahwa H_a diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa dengan menggunakan metode Mind Mapping dengan menggunakan metode ceramah pada materi Asmaul Husna.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan Metode Mind Mapping dan Metode Ceramah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII-A dan VII-B di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sebelum diterapkan metode mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa beradadalam katagori baik.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal setelah diterapkan metode mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa berada dalam katagori baik sekali hal ini menunjukkan pada kategori tertinggi dengan memperoleh nilai rata-rata 88,36 dari 35 peserta didik. Dengan demikian maka nilai hasil H_a diterima dan H_0 ditolak. Dalam artian ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode mind mapping pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.
3. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti bahwa menunjukkan hasil belajar dalam kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata = 86,49 dan dalam kelompok control diperoleh nilai rata-rata = 59,29 Sehingga menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan perhitungan uji-t diperoleh hasil $t_{hitung} = 1,51$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 0,75$ maka $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode mind mapping dan metode cerama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

E. Daftar Pustaka

- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam. (2016). *Kurikulum Raudhatul Athfal*.
- Masaong. (2013). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Alfabeta.
- Mustafa, A. (2019). Reward and Punishment in Islamic Education. *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 69.
- Nurzannah, Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2020). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 9.
- Satibi, O. (2011). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Universitas Terbuka.
- Setiawan, H. R. (2019). *Sistem Finansial Pendidikan*. Bildung.

- Setiawan, H. R. (2021). Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 505.
- Siswoyo, D. (2005). *Metode Pengembangan Moral Anak Prasekolah*. FIP UNY.
- Syafaruddin, & Asrul. (2014). *Manajemen Pengawasan Pendidikan*. Cipta Pustaka Media.
- Syahfitri, R., Sari, D. P., Wahyuni, A., Fatimah, S., & Setiawan, H. R. (2020). Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran PAI Dimasa Pandemi Covid-19. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 46.